

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkoordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa di didik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan di Indonesia diajarkan tentang mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 23.

<sup>2</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 2.

<sup>3</sup>Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 1.

dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora seperti Kewarganegaraan, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Pendidikan. Karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelakupelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkait dengan isu-isu aktual, gejala dan masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah.<sup>4</sup>

Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei.<sup>5</sup>

Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk: 1). menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah 2). meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi 3). menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak 4). menghadirkan beragam buku bacaan dan memwadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.<sup>6</sup>

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan guna menciptakan masyarakat yang literat yang berarti masyarakat yang

---

<sup>4</sup>Edy Surahman Dan Mukminan, Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, Volume 4, No 1, 2017, hlm.2

<sup>5</sup>Yulisa Wandasari, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, 2017, hlm.325

<sup>6</sup>Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin, *JPSD Vol. 4 No. 1*, 2018, hlm.17

memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang dibaca lewat perilaku sehari-hari. Dengan menjadi masyarakat yang literat diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dibaca dan dipahami sebelumnya sehingga perilakunya memiliki dasar. Pola pembiasaan mengenai hal yang positif di sekolah perlu dibudayakan karena hal tersebut akan berdampak positif pula kepada kebiasaan di luar sekolah.<sup>7</sup>

Sedangkan pemahaman ialah tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari hafalan dan ingatan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, pemahaman dapat disimpulkan ialah seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.<sup>8</sup>

Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbedabeda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sunu Hastuti, Nia Agus Lestari, Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri, *Basa Taka*, Vol. 1, No. 2, 2018, Hlm.31

<sup>8</sup>Kurniawati,dkk, Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Masalah SosialMenggunakan Model pembelajaran Coyrse Review Horaypada Kelas Iv Sd, *Journal of Elementary Education*, Volume 02 No. 03, 2019, hlm.92

<sup>9</sup>Ibid, hlm.92

Adapun fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan diketahui bahwa sekolah tersebut menerapkan kegiatan gerakan literasi sekolah yang mana tujuan kegiatan gerakan literasi sekolah tersebut pada dasarnya ingin meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui berbagai program atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi.<sup>10</sup> Maka dari itu peneliti mau mengkaji mengenai penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu pengetahuan sosial agar dapat mencapai tujuan pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 1 Galis Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan tentang penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dari penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

---

<sup>10</sup> Observasi, Pada tanggal 15 Februari 2021

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis ialah dapat menjadikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti mengingat peneliti adalah sebagai salah satu calon sarjana ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Bagi SMPN 1 Galis Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

##### 2. Bagi Siswa

Penerapan gerakan literasi sekolah dapat menjadikan siswa mampu dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan khususnya materi ilmu pengetahuan sosial.

##### 3. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.

##### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Gerakan Literasi Sekolah ialah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara.
2. Pemahaman ialah seorang siswa apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri.
3. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa agar setiap siswa menjadi warga negara yang baik maka dari itu ia perlu mendapatkan pengetahuan tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial dalam bermasyarakat.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan yaitukemampuan siswa dalam membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara demi meningkat pemahamannya terhadap materi ilmu pengetahuan sosial yang sangat penting diajarkannya agar setiap siswa mendapatkan pengetahuan tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial dalam bermasyarakat.

#### **G. Kajian Terdahulu**

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ami Hidayat dengan judul“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Krincing Tahun Ajaran 2017/2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Krincing berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan minat baca yang sebelumnya masih kurang. Setiap hari kurang lebih 60 siswa dari semua kelas berbondong bondong menuju ke perpustakaan saat jam istirahat untuk membaca buku dan berkunjung. Dari peningkatan minat baca tadi muncullah rasa keingintahuan mereka

dalam mencari sesuatu serta mendorong anak lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajarannya.<sup>11</sup>

Dari skripsi di atas ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaan penelitian Muhammad Ami Hidayat adalah:

1. Sama-sama meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah
2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara saudara Muhammad Ami Hidayat dengan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Saudari Muhammad Ami Hidayat berkenaan dengan peningkatan motivasi belajar siswa
2. Peneliti sendiri berkenaan peningkatan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan sosial

---

<sup>11</sup>Muhammad Ami Hidayat dengan judul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Krincing Tahun Ajaran 2017/2018, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019)